

ABSTRAK

EMA JURRIYATINA, NPM: 2022236, JUDUL “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG” dibawah bimbingan Ibu Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos., M.A.P sebagai Pembimbing I dan Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. sebagai Pembimbing II.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan strategi penting dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia, namun praktiknya menghadapi kendala seperti masih ditemukannya kebiasaan masyarakat tidak memilah sampah, kurangnya keterlibatan aktif, dan ketidakpatuhan terhadap pembayaran iuran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R Telaga Lestari di Desa Telaga Itar, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari 12 informan yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar secara umum cukup baik. *Pertama*, Pada indikator kesempatan memperoleh informasi, hasilnya cukup baik karena sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan pengelola telah menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku seperti berhenti membuang sampah ke sungai, namun penyebarannya belum merata sehingga pemahaman tentang cara kerja TPS 3R belum sepenuhnya dipahami. Pada indikator menyampaikan pendapat juga cukup baik karena keluhan didengar petugas, sementara pengambilan keputusan sudah baik dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam musyawarah hingga mencapai kesepakatan iuran Rp10.000–Rp15.000. *Kedua*, pada indikator Kesadaran berpartisipasi dan dorongan berpartisipasi tergolong cukup baik didorong oleh kesediaan membayar iuran dan pelayanan pengangkutan rutin, sedangkan indikator keuntungan yang diperoleh sudah baik karena lingkungan menjadi bersih, pembuangan mudah, dan adanya produk kompos terjangkau. *Ketiga*, pada indikator daya kemampuan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pemilahan sampah masih kurang baik akibat minimnya edukasi dan fasilitas bak sampah rumah tangga, sehingga masyarakat mencampur sampah dan menganggap pemilahan sebagai tugas petugas. Pada indikator tingkat kepentingan masyarakat cukup baik dengan dukungan nyata berupa pembayaran iuran. Faktor penghambat utama adalah kurangnya edukasi berkelanjutan dan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam penyediaan bak sampah, sementara faktor pendukung meliputi lingkungan yang lebih bersih dan penerimaan positif masyarakat terhadap keberadaan TPS 3R.

Disarankan agar peningkatan intensitas dan jangkauan sosialisasi secara berkelanjutan tentang pemilahan sampah dan konsep 3R, penguatan koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas pendukung di tingkat rumah tangga, serta penguatan peran aktif masyarakat melalui program pelatihan pengolahan sampah bernilai ekonomi.